LAPORAN PELAKSANAAN
BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN AGAMA HINDU
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KECAMATAN MANGGIS
BULAN MEI

OLEH

I KADEK ARYA SEMARA DWIPA, S.Pd
NO. REG. 18.05.19900311025

KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN KARANGASEM
TAHUN 2024

KATA PENGANTAR

Om Swastyastu

Puji syukur dipanjatkan kehadapan Ida Sang Hyang Widi Wasa (Tuhan Yang Maha Esa), karena atas asung kerta wara nugraha-Nya, sehingga laporan kegiatan bimbingan atau penyuluhan Agama Hindu dapat diselesaikan tepat pada waktunya dan sesuai dengan harapan. Disusunnya laporan ini sebagai langkah trasparansi untuk mendukung reformasi birokrasi serta pertanggungjawaban, baik material dan moral atas perhatian yang diberikan oleh pemerintah khususnya Kementerian Agama Kabupaten Karangasem.

Rampungnya laporan ini tidak terlepas dari dukungan dan partisipasi aktif dari berbagai pihak. Untuk itu, melalui kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih kepada:

1) Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem atas dukungan serta arahannya.
2) Kasi Urusan Agama Hindu Kementerian Agama Kabupaten Karangasem berserta jajaran yang banyak membantu pelaksanaan kegiatan.
3) Ketua Pokjaluh dan Fungsional Penyuluh Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem sekaligus sebagai koordinator kecamatan atas bimbingan dan motivasinya.
4) Para Bendesa atau Keliang Desa Adat serta semua pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas peran serta dan kerjasama yang baik selama kegiatan.

Disadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna, karena keterbatasan waktu dan pengetahuan yang dimiliki. Maka dari itu, diharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan laporan ini. Sebagai akhir kata, semoga laporan yang sederhana ini dapat bermanfaat.

Om Santih, Santih, Santih Om.

Amlapura, 3 Mei 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Kecamatan Manggis

(I Kadek Arya Semara Dwipa,S.Pd)
No.Reg. 18.05.19900311025

DAFTAR ISI

halaman

Cover

Kata Pengantar

Daftar Isi

Data Potensi Wilayah Binaan (Bulan Januari)

Pernyataan Pembentukan Kelompok Sasaran (Bulan Januari)

RKT (Rencana Kerja Tahunan) (Bulan Januari)

RKB (Rencana Kerja Bulanan)

Surat Keterangan Pelaksanaan Bimbingan atau Penyuluhan Agama Hindu (yang ditanda tangani oleh Kasi Ura Hindu)

Laporan Bulanan Kegiatan Penyuluh Agama Hindu :

- Laporan Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan atau Penyuluhan Melalui Tatap Muka Langsung (Delapan Kali dalam Sebulan) :
  a. Materi
  b. Daftar Hadir
  c. Dokumen Foto (Tidak Selfie)
- Penyuluhan Melalui Media Sosial (Empat Kali dalam Sebulan)
- Pelayan Konsultasi Perorangan/ Kelompok
- Tugas Peyuluh Lainnya :
  a. Pelayanan Beca Doa
  b. Pelayan Memandu Persembahyangan
  c. Pelayanan BPJS Ketenagakerjaan Untuk Rohaniawan Hindu
  d. Dll

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail :
kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

RENCANA KERJA BULANAN (RKB)

Nama : I Kadek Arya Semara Dwipa, S.Pd
Jabatan : Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang Tugas/ Spesialisasi : Seni Budaya dan Yoga
Kecamatan : Manggis
Kabupten/ Kota : Karangasem
Provinsi : Bali

No	Nama Kelompok Sasaran	Bentuk Kegiatan	Topik/ Bahasan	Tujuan/ Target	Waktu Pelaksanaan
1	St tunas mekar br adat karangayar	Bimbinngan dan pembinaan	Sapta timira	Memahami makna sapta timira	Sabtu,4/Mei 2024
2	St mekar sari br adat tauman	Bimbinngan dan pembinaan	Catur purusartha	memahami makna catur purusartha	sabtu, 4 Mei 2024
3	St tunas mekar br adat karangayar	Bimbinngan dan pembinaan	Sapta timira	Memahami makna sapta timira	Sabtu 11 Mei 2024
4	St mekar sari br adat tauman	Bimbinngan dan pembinaan	Catur puruartha	memahami makna catur purusartha	minggu, 12 Mei 2024
5	St yowana wira dharma banjar adat tengah	Bimbinngan dan pembinaan	Catur purusa artha	Memahami makna catur purusartha	sabtu, 18 Mei 2024
6	Banjar adat karanganyar	Bimbinngan dan pembinaan	Narkoba dalam perspektif hindu	memahami makna narkoba dalam perspektif hindu	sabtu, 18 Mei 2024
7	St yowana wira dharma banjar adat tengah1	Bimbinngan dan pembinaan	Catur purusartha	Memahami catur purusartha	Minggu, 19 Mei 2024
8	Banjar adat karanganyar	Bimbinngan dan pembinaan	Narkoba dalam perseftif hindu	memahami makna narkoba dalam perspektif hindu	minggu, 25 Mei 2024

Karangasem, 31 Mei 2024

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

I Kadek Arya Semara Dwipa, S.Pd.

Menyetujui

Koordinator Penyuluh Kec. Manggis

I Putu Agus Ananta Wijaya Sari,S.Pd.H
NIP.19870202 201101 1 004

I Gusti Ayu Sri Juliantari.S.Sos.H
NIP.199207122023212058

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail :
kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN BULANAN BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN
PENYULUH AGAMA HINDU

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	: I Ketut Wirata, S.Pd. M.Si
NIP	: 19790720 200312 1 003
Pangkat/Gol/Ruang	: Pembina TK.1/IV/b
Jabatan	: Kasi Ura Hindu
Alamat	: Br dinas Tegallingah

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: I Kadek Arya Semara Dwipa, S.Pd
NIP	: -
Pangkat/Gol/Ruang	: -
Jabatan	: Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang Tugas/Spesialisi	: Seni Budaya dan Yoga
Wilayah Binaan	: Desa Adat Pesedahan dan Desa Adat Nyuh Tebel, Da Sengkidu

Telah nyata melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan Agama Hindu
Sesuai bidang tugasnya sebanyak 8 kali pada bulan Mei Tahun 2024
Adapun kegiatan secara rinci sebagaimana terlampir.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Karangsem, 31 Mei 2024
Kasi Urusan Agama Hindu

I Ketut Wirata, S.Pd, M.Si
NIP. 19790720 200312 1 003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail :
kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

SURAT PERNYATAAN
PEMBENTUKAN KELOMPOK SASARAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	: I Kadek Arya Semara Dwipa, S.Pd
Jabatan	: Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang Tugas/ Spesialisasi	: Seni Budaya dan Yoga

Dengan ini menyatakan telah Membentuk kelompok sasaran sebagai berikut.

1. Nama kelompok sasaran : Sekaa Truna Eka Bhuana Jaya
   Alamat : Br. Adat Kauhan Desa Adat Pesedahan
   Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial.

2. Nama kelompok sasaran : Sekaa Truna Tunas Mekar
   Alamat : Br. Adat Karanganyar Desa Adat Nyuh Tebel
   Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial.

3. Nama kelompok sasaran : Sekaa Truna Mekar Sari
   Alamat : Br. Adat Tauman Desa Adat Nyuh Tebel
   Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial.

4. Nama kelompok sasaran : Sekaa Truna Yowana Wira Darma
   Alamat : Br. Adat Tengah Desa Adat Nyuh Tebel
   Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial.

5. Nama kelompok sasaran : Sekaa Truna Budhi Santi
   Alamat : Desa Adat Sengkidu
   Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial.

6. Nama kelompok sasaran : Banjar Adat Kanginan
   Alamat : Desa Adat Pesedahan
   Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial.

7. Nama kelompok sasaran : Banjar adat Kauhan
   Alamat : Desa Adat Pesedahan
   Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial.

8. Nama kelompok sasaran : Banjar Adat Tauman
   Alamat : Desa Adat NyuhTebel
   Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial.

9. Nama kelompok sasaran : Banjar Adat Tengah
   Alamat : Desa Adat Nyuhtebel
   Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial.

10. Nama kelompok sasaran : Banjar adat karanganyar
    Alamat : Desa Adat Nyuhtebel
    Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial.

Karangasem, 04 Januari 2024

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

I Kadek Arya Semara Dwipa, S.Pd.

Menyetujui

Koordinator Penyuluh Kec. Manggis

I Putu Agus Ananta Wijaya Sari S.Pd.H
NIP.19870202 201101 1 004

I Gusti Ayu Sri Juliantari.S.Sos.H
NIP.199207122023212058

LAPORAN PELAKSANAAN BIMBINGAN / PENYULUHAN
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS TAHUN 2024
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM

BULAN MEI 2024

I. NAMA PENYULUH : I Kadek Arya Semara Dwipa, S.Pd
II. WILAYAH BINAAN : DA. PESEDAHAN dan DA. NYUH TEBEL , DA SENGKIDU
III. KEGIATAN : PENDATAAN POTENSI, BIMBINGAN, DAN PENYULUHAN.
IV. PELAKSANAAN KEGIATAN

NO	HARI/TGL	URAIAN KEGIATAN	LOKASI	BAHAN MATERI	TUJUAN	SASARAN	JML PESERTA
1	Sabtu/4 Mei 2024	Bimbingan dan penyuluhan	Wantillan banjar adat karanganyar	Sapta timira	Meningkatkan pemahaman tentang sapta timira	ST tunas mekar	27 Orang
2	Minggu . 04 Mei 2024	Bimbingan dan penyuluhan	Wantilan banjar adat tauman	Catur purusartha	Meningkatkan pemahaman tentang catur purusartha	St mekar sari	27 Orang
3	Sabtu , 11 Mei 2024	Bimbingan dan penyuluhan	Balai desa banjar adat karanganyar desa adat nyuh tebel	Sapta timira	Meningkatkan pemahaman tentang sapta timira	Krama sekaa truna tunas mekar banjar adat karanganyar	27 Orang
4	Minggu 12 Mei 2024	Bimbingan dan penyuluhan	Wantilan balai banjar adat tauman	Catur purusartha	Meningkatkan pemahaman tentang catur purusartha	Krama sekaa truna tunas mekar	27 Orang

5	Sabtu / 18 Mei 2024	Bimbingan dan Penyuluhan	Banjar adat tengah	Catur purusartha	Meningkatkan pemahaman tentang catur purusartha	Sekaa truna yowana wira dharma	27 orang
6	Sabtu , 18 Maret 2024	Bimbingan dan penyuluhan	Wantilan banjar adat karanganyar	narkoba dalam perspektif hindu	Meningkatkan pemahaman narkoba dalam perspektif hindu	Krama banjar adat karanganyar	27 Orang
7	Sabtu , 19 Mei 2024	Bimbingan dan penyuluhan	Banjar adat tengah	Catur purusartha	Meningkatkan pemahaman tentang catur purusartha	Krama sekaa truna yowana wira dharma	27 Orang
8	Minggu , 25 Mei 2024	Bimbingan dan penyuluhan	Wantilan banjar adat karanganyar	narkoba dalam perspektif hindu	Meningkatkan pemahaman tentang narkoba dalam perspektif hindu	Karma banjar adat karanganyar	27 Orang

Karangasem, 30 Mei 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kec. Manggis

I Kadek Arya Semara Dwipa, S.Pd.

Menyetujui

Koordinator Penyuluh Kec. Manggis

I Putu Agus Ananta Wijaya Sari, S.Pd.H
NIP.19870202 201101 1 004

I Gusti Ayu Sri Juliatari. S.Sos.H
NIP.199207122023212058

SAPTA TIMIRA DALAM AJARAN AGAMA HINDU

Sapta Timira (dalam bahasa Indonesia berarti "Tujuh Kegelapan") adalah tujuh unsur atau sifat yang menyebabkan pikiran orang jadi gelap. Kata sapta timira berasal dari bahasa Sansekerta, yakni "sapta" yang berarti tujuh, dan kata "timira" yang berarti gelap atau suram (awidya).

Ketujuh unsur kegelapan tersebut ada pada setiap diri manusia. Bagaimana nantinya dampak sifat tersebut ditentukan oleh bagaimana seorang manusia meggunakannya. Sifat awidya(kegelapan) yang ada pada diri manusia apabila tidak dikendalikan akan menimbulkan berbagai macam tindakan kejam,seperti marah,kejam,dengki,iri hati,suka memfitnah,merampok dan yang lainnya.

Manusia sebagai makhluk ciptaan Ide Sangyang Widhi Wasa yang memiliki sabde bayu dan idep merupakan makhluk pada tingkat tertinggi dalam kehidupan. Kemampuan berfikir yang dimiliki manusia dituntut untuk mampu menjaga keseimbangan lingkungan agar kehidupan bisa berkelanjutan dan tercipta kesejahteraan serta kedamaian.

Manusia dalam setiap gerak, tindakan, menimbang- nimbang dan akhirnya memilih antara yang baik dan buruk, antara yang benar dan salah. Manusia dituntut mammpu menguasai indria. Bila indra tidak mampu dikendalikan, ibarat kusir menunggangi kuda liar, binal yang tidak dapat di kendalikan sehingga jatuh.

Dalam Kitab Sarasamuccaya, sloka 2 dijelaskan: Manusah sarvabhutesu varttate vai subhasubhe. Asubhesu samavistam subhesvevavakarayet. Artinya: Di antara semua makhluk hidup, hanya yang dilahirkan menjadi manusia sajalah, yang dapat melaksanakan perbuatan baik ataupun perbuatan buruk; leburlah ke dalam perbuatan baik, segala perbuatan buruk itu; demikianlah guna (pahalanya) menjadi manusia.

Dari sloka Sarasamuccaya ini sangatlah jelas bahwa setiap manusia berpotensi melakukan perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk. Jika kita ingin mendapatkan suatu keharmonisan dalam kehidupan, maka harus selalu mengutamakan perbuatan-perbuatan yang baik dalam suatu kehidupan dan menggunakan atau memfungsikan sabda, bayu, dan idep yang ada di dalam diri dengan baik.

Sifat sifat buruk dalam diri manusia seperti yang terdapat dalam Sapta Timira. Sapta Timira adalah tujuh sifat kegelapan yang ada dalam diri manusia. Manusia memiliki hubungan dengan sifat sapta timira, Panca yama bratha, Panca Nyama Brata, dan Dasa Yama Bratha.

Dalam kehidupan sehari-hari, sering kita bayangkan bahwa kehidupan manusia adalah sesuatu yang sangat aneh dan misteri yang sulit dijangkau oleh pikiran manusia. Segala keinginannya agar dapat terpenuhi dan bila tidak dilandasi dengan Dharma, di situlah sifat-sifat buruk atau sifat kegelapan yang akan muncul pada diri manusia yang disebut dengan Sapta timira.

Kata Sapta Timira berasal dari bahasa sansekerta dari kata “sapta”yang berarti tujuh, dan “timira” yang berarti gelap, suram (awidya). Sapta Timira berarti “tujuh kegelapan” adalah tujuh unsur atau

sifat yang menyebabkan pikiran orang jadi gelap. Ketujuh unsur kegelapan tersebut ada pada setiap diri manusia. Sifat awidya yang ada pada diri manusia apabila tidak dikendalikan akan menimbulkan berbagai macam tindakan kejam, seperti marah, kejam, dengki, iri hati, suka memfitnah, merampok, dan yang lainnya. Semua sifat dan tindakan itu adalah bertentangan dengan agama yang disebut sifat prilaku Adharma Sapta Timira atau tujuh kegelapan.

Adapun yang dimaksud dengan tujuh kegelapan ialah tujuh hal yang menyebabkan pikiran orang menjadi gelap. Kegelapan pikiran ini dapat menimbulkan tingkah laku yang jelek dan menyimpang dari ajaran agama.

1. Surupa

Surupa artinya kecantikan atau ketampanan. Kecantikan dan ketampanan ini dibawa sejak lahir, merupakan anugerah Hyang Widhi Wasa. Bagi orang yang memiliki semua ini, boleh merasa beruntung, namun janganlah takabur atas kecantikan dan ketampanan yang dimiliki itu. Karena semua sifatnya maya dan tidak kekal. Ketampanan yang dimiliki seharusnya disertai dengan keluhuran budi pekerti. Kalau tidak demikian, tidak akan ada nilainya semua itu. Hendaknya Surupa itu tidak dibiarkan sebagai biang keladi menuju pada kehancuran.

Sarasamuscaya 21 menjelaskan, Surupatamatmagunam ca vistaram kulanvayam, Drvyasamred dhisancayam, naro hi sarvam labhate, Yathakretam sadasubhenatmakrtena karmana. (Maka orang yang melakukan perbuatan baik, kelahirannya dari sorga kelak menjadi orang yang rupawan, gunawan, muliawan, hartawan, dan berkekuasaan; buah hasil perbuatan baik, didapat olehnya).

Maka karena berbuat baiklah ia mendapatkan kerupawanan. Namun ketika itu diliputi kegelapan tamasikam, maka tentunya tidak mendapatkan karma baik dan menuju surgawi. Dan itu mengakibatkan ia menurun derajatnya di masa mendatang.

Ketika kegelapan karena ketampanan itu ada, bahkan bisa digunakan untuk mencela yang tidak sempurna seperti dirinya sendiri, hal itu berasal dari pikiran yang mengandung sifat kesombongan dan jauh dari perilaku seseorang yang sadhu.

2. Dhana

Dhana artinya kekayaan. Kekayaan memang sangat berguna bagi siapa pun, dan setiap orang menginginkan hal itu. Kekayaan itu disebut artha. Dan bentuk artha itu ada tiga macam yang disebut dengan Tri Bhoga, yaitu: bhoga, upabhoga, dan pari bhoga.

Kekayaan ini sangat besar gunanya dan sangat besar juga godaannya. Oleh karenanya bagi orang yang memiliki kekayaan hendaknya dapat menggunakan kekayaan itu dengan tepat sesuai dengan ajaran agama Hindu. Kekayaan harus diperoleh berdasarkan petunjuk agama dan dipergunakan sesuai dengan perintah agama.Tetapi sering kali kekayaan itu menimbulkan hal-hal yang bertentangan dengan ajaran agama. Karena pengaruh kekayaan orang sering menjadi sombong, angkuh, menghina orang lain, mengumbar hawa nafsu dan sering menjadikan lupa diri. Sebenarnya kekayaan itu tidak bersifat kekal.

Sarasamuscaya 267 menjelaskan: Jatasya hi kule mukhye paravittesu grdhyatah lobhasca Prajnamahanti prajna hanti hata sriyam. (Biarpun orang keturunan mulia, jika berkeinginan merampas kepunyaan orang lain, maka hilanglah kearifannya karena kelobhaannya; apabila telah hilang kearifannya itu, itulah yang menyebabkan hilangnya kemuliaannya, keindahannya, dan seluruh kemegahannya).

Maka tentu saja, bahwa karma buruk akan selalu mengikuti keadharmaan, di mana dharma akan selalu dijalani dengan kegelapan yang nyata dan menutup mata hati akan kebertuhanan dan berkemanusiaan.

3. Guṇa

Guna artinya kepandaian. Kepandaian dicari oleh setiap orang, dan semua orang ingin menjadi pandai. Karena kepandaian dapat meringankan seseorang dalam menghadapi suka duka kehidupan di dunia ini. Dan kepandaian juga dapat membahayakan orang, bila digunakan untuk kejahatan.

Sering juga, kepandaian itu dipergunakan untuk tujuan-tujuan yang dilarang oleh ajaran agama, misalnya menipu, memperalat orang, memfitnah, mengacau, membuat isu-isu, dan korupsi. Oleh karena itu, kepandaian harus diimbangi oleh ajaran agama. Ilmu tanpa agama adalah lumpuh, agama tanpa ilmu adalah buta, (Sudirga dan Yoga Segara, 2014:171).

Sarasamuscya 113 menjelaskan, Apramayam ca vedanam sastranam catilanghanam, Sarvatra canavasthanamrtannacanamatmanah. (Lagi pula, jika tidak memercayai ajaran suci weda pun tidak menaati akan ajaran dharmasastra serta tidak mengikuti ketentuan-ketentuan ajaran agama, pasti setelah meninggal dunia akan kembali berulang-ulang hidup sengsara).

Walaupun dengan kepintran dan kecerdasan yang tinggi, tapi tanpa menyadari akan sebuah keyakinan dan susila yang baik, maka itu seperti padi yang tidak berisi.

4. Kulina

Kulina artinya keturunan. Keturunan memang mempunyai arti yang penting. Orang dipandang terhormat disegani, dapat dipercaya, karena dikenal berasal dari keturunan orang-orang berjasa, baik budi, dan karyanya dapat dinikmati oleh banyak orang. Orang tuanya yang berjasa dan terhormat, tapi sampai keturunannya pun ikut menjadi terhormat.

Seringkali dari adanya keturunan ini, orang merasa bangga akan dirinya. Sebab, ia merasa keturunan orang-orang terhormat Dengan kebanggaan itu, lalu ia menjadi orang yang merasa berderajat tinggi, sombong, dan angkuh, sehingga kemudian menghina orang lain. Oleh karena itu Kulina atau keturunan yang terhormat itu bukan untuk menghina, merendahkan, dan menghancurkan orang lain.

Sarasamuscya 63 menjelaskan, Arjavam cancramsyam ca damaccendriyanigrahah, Esa sadharano dharmascaturpvarnye bravinmanuh. (Inilah prilaku empat golongan yg patut dilaksanakan: arjawa

jujur dan terus terang, anrcangsya tidak mementingkan diri sendiri, dama yaiti menasehati diri sendiri, indriyanigraha mengekang hawa nafsu).

Keempat itulah yang harus dibiasakan oleh empat itu seperti sabda bhatara manu. Maka dalam beberapa bagian penggolongan itu yang baik berasal dari keturunan atau dari kecintaan akan ilahi, maka tentu saja kegelapan karena keturunan adalah yang menjadikan manusia lupa akan kebenaran itu sendiri.

5. Yowana

Yowana artinya masa muda. Masa muda atau masa remaja ini penuh dengan kegairahan hidup, masa gemilang penuh dengan kreatif. Masa ini sebenarnya merupakan kesempatan untuk berbuat banyak dalam menimba berbagai ilmu untuk bekal di kemudian hari. Tetapi masa muda ini juga penuh tantangan, seperti tidak tetap pendirian, goyah, emosi dan belum ada keseimbangan pikiran, sehingga belum tahu ke mana kah arah hidupnya kelak.

Kitab Sarasamuccaya memberikan pedoman sebagai berikut: "Yuwaiwa dharmmam anwicched Yuwā wittam yuwa çrutam, tiryyag bhawati wai dharbha utpatan na ca widdyati".

Dengan memperhatikan petikan sloka di atas dapat diambil intinya bahwa masa muda harus diisi dengan hal-hal yang baik. Masa inilah masa menuntut ilmu, bekerja keras, menciptakan sesuatu yang berguna dan beraktivitas yang baik. Kalau masa muda ini disalahgunakan, atau dimanfaatkan untuk merusak dan merugikan orang lain, maka masa muda yang demikian disebut dengan Yowana. Hal ini perlu dihindari.

6. Sura

Sura artinya minuman keras. Minuman itu kalau diminum melebihi batas akan membuat orang mabuk. Kemabukan membuat orang kehilangan kesadaran, dan akhirnya akan membuat malapetaka. Hal ini harus dijauhi.

Sarasamuscya 325 mengatakan, Samklistakarmanamatipramadam bhuyo nrtam cadr dabhaktinam ca, vicitaragam bahumayinam ca naitan niseveta naradhaman sat. (Inilah orang yang tidak layak dijadikan kawan bergaul, orang yang selalu mengusahakan kesedihan terhadap orang lain, serta buruk laku, yang sangat alpa, yang kata-katanya bohong dusta, orangnya terikat hstinya kepada minuman keras, keenam orang yang sangat keji itulah yang dihindarkan).

7. Kasuran

Kasuran artinya keberanian. Setiap orang perlu memiliki keberanian. Tanpa keberanian orang akan selalu merasa takut. Keberanian di sini dipergunakan untuk dapat mengatasi berbagai masalah dan liku-liku kehidupan. Keberanian yang dilakukan tanpa didasari oleh Dharma, maka keberanian itu akan menjurus kepada perbuatan kejam dan sadis. Keberanian yang demikian itu disebut dengan Kasuran. Hal yang demikian perlu dihindari, (Sudirga dan Yoga Segara, 2014:173).

Sarasamuscya 149 menjelaskan, Ye dhananyapakarthashantii narah svabalamaasritah, Na hared dharmakamam ca pramusanti na samsayah. (Jika ada orang yang merampas kekayaan orang lain dengan berpegang pada kekuatannya dan punya pengikut banyak, malahan bukan hanya kekayaan hasil curiannya saja yang terampas darinya, tetapi juga dharma artha kamanya itu turut sirna atas karena perbuatannya).

CATUR PURUSA ARTHA

1. Pengertian

Catur Purusa Artha adalah empat kekuatan atau dasar kehidupan menuju kebahagiaan, yaitu : ***Dharma, Arta, Kama, dan Moksa.*** Urut-urutan ini merupakan tahapan-tahapan yang tidak boleh ditukar-balik karena mengandung keyakinan bahwa tiada arta yang diperoleh tanpa melalui dharma; tiada kama diperoleh tanpa melalui arta, dan tiada moksa yang bisa dicapai tanpa melalui dharma, arta, dan kama.

2. Bagian-bagian Catur Purusa Artha

A. Dharma

Dharma sebagai dasar utama mempunyai pengertian yang sangat luas. Dharma dapat diartikan sebagai mematuhi semua ajaran-ajaran Agama terlihat dari pikiran, perkataan dan perbuatan sehari-hari. Dharma juga dapat diartikan sebagai memenuhi kewajiban sesuai dengan profesi atau pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing. Misalnya dalam Manawa Dharmasastra Buku III (Tritiyo dhyayah) diatur tentang kewajiban seorang suami dan kewajiban seorang istri dalam membina rumah tangga, dimana antara lain dinyatakan bahwa seorang suami berkewajiban mencari nafkah bagi kehidupan keluarganya,sedangkan seorang istri berkewajibanengatur rumah tangga seperti merawat anak, suami, menyiapkan upacara, dll. Dalam kaitan implementasi profesi dan tanggung jawab (responsibility), sering digunakan istilah "swadharma", sehingga swadharma setiap manusia berbeda-beda menurut tugas pokoknya. Misalnya swadharma seorang dokter adalah merawat pasien sebaik-baiknya agar sembuh, swadharma seorang cleaning service adalah menjaga kebersihan dan kerapian ruangan, dll. Jadi melaksanakan dharma itulah yang utama. Setelah melaksanakan dharma dengan baik maka Hyang Widhi akan melimpahkan berkatnya berupa Arta.

B. Artha

Artha adalah sesuatu yang bernilai materiil yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia secara phisik. Arta dapat diperoleh secara langsung maupun tidak langsung. Arta yang diperoleh secara langsung misalnya seseorang yang swadharmanya sebagai petani pemelihara lembu maka ia akan menikmati susu lembu itu. Arta yang diperoleh secara tidak langsung misalnya seorang Ayah yang tekun mendidik anaknya sejak

kecil dengan baik sehingga dikemudian hari anaknya menjadi tokoh yang kaya dan terhormat, maka anaknya dapat merawat khidupan ayahnya dimasa tua dengan baik dan berkecukupan. Arta yang cukup dapat digunakan untuk memenuhi Kama.

C. Kama

Kama artinya kebutuhan hidup berupa pangan, sandang, perumahan, sosial, spiritual, kesehatan, dan pendidikan. Makin banyak arta yang diperoleh maka manusia makin leluasa memenuhi kama. Apabila dharma, arta dan kama sudah dicukupi dengan baik maka tercapailah kehidupan yang bahagia lahir dan bathin yang lazim disebut sebagai "Moksartham Jagadhitaya caiti dharmah" Pakar psycholog barat seperti Sperman dan Reven (1939) menamakan kehidupan seperti itu "Living Healthy" dimana unsur-unsur : Spiritual, Emotional, Intelectual, Phisical dan Social, dipelihara dan terpenuhi dengan baik. Bagaimanakah jika urut-urutan Catur Purushaarta itu ditukar balik, misalnya mendahulukan arta dari dharma ? Dalam keadaan ini manusia akan menempuhsegala cara untuk memperoleh arta, artinya tidak lagi berdasarkan ajaran Agama. Misalnya memperoleh ara dengan cara mencuri, menipu, merampok, korupsi, dll. Arta yang diperoleh dengan cara ini (adharma) tidak akan kekal dan akan menyengsarakan hidup dikemudian hari. Kesengsaraan itu bermacam-macam berbentuk "skala" dan "niskala" Yang berbentuk skala misalnya seorang perampok yang tertangkap akhirnya masuk penjara. Kesengsaraan niskala, misalnya seorang koruptor karena kepandaiannya berkomplot dan berkuasa, mungkin saja ia terhindar dari hukuman duniawi, tetapi kelak roh-nya akan mengalami penderitaan karena menerima hukuman Tuhan (Hyang Widhi), atau paling tidak bathinnya tidak tenang, karena merasa berdosa.

D. Moksa

Menurut kitab-kitab Upanisad, moksa adalah keadaan atma yang bebas dari segala bentuk ikatan dan bebas dari samsara. Yang dimaksud dengan atma adalah roh, jiwa. Sedangkan hal-hal yang termasuk ikatan yaitu pengaruh panca indria, pikiran yang sempit, ke-akuan, ketidak sadaran pada hakekat Brahman-Atman, cinta kasih selain kepada

Hyang Widhi, rasa benci, keinginan, kegembiraan, kesedihan, kekhawatiran/ketakutan, dan khayalan. Moksa dapat dicapai oleh seseorang baik selama ia masih hidup (disebut : Jivam Mukta), maupun setelah meninggal dunia (disebut : Videha Mukta). Jika selama masih hidup seseorang itu mencapai moksa maka ia telah mencapai tingkat moral yang tertinggi, kehidupannya sempurna (krtakrtya), penuh dengan kesenangan (atmarati) karena terbebas dari 11 jenis ikatan yang disebutkan diatas, memandang dirinya ada pada semua mahluk (eka-atma-darsana), memandang dirinya ada pada alam semesta (sarva-atma-bhava-darsana). Kesenangan juga tercapai karena pengetahuan dan kesadaran bahwa brahman-lah atman yang ada didirinya (brahmanbhavana). Jika moksa dicapai setelah meninggal dunia maka terjadilah proses menyatunya atman dengan brahman sehingga atman tidak lahir kembali sebagai mahluk apapun atau bebas dari samsara, disebut juga sebagai kedamaian abadi (sasvatisanti). Moksa adalah tujuan hidup manusia yang tertinggi yang dapat dicapai oleh setiap manusia bila ia :

1) Mampu membebaskan atman dari ikatan.
2) Mempunyai pengetahuan utama (paravidya) tentang brahman.
3) Melaksanakan disiplin kehidupan yang suci.

Oleh karena itu moksa juga dikatakan sebagai pahala yang tertinggi dari Hyang Widhi atas karma manusia utama, suatu anugerah yang maha mulia.

Ada kutipan Svetasvatara Upanisad I.6 yang sangat indah :

Sarvajive sarvasamsthe brhante asmis, hamso bhramyate brahmacakre, prthag atmanam pretitaram ca justas, tatas tenamrtatwam eti.

Artinya :

Dalam roda Brahman yang maha besar dan maha luas, didalamnya segala sesuatu hidup dan beristirahat, sang Angsa mengepak-epakkan sayapnya dalam melakukan perjalanan sucinya. Sejauh dia berpikir bahwa dirinya berbeda dengan Sang Maha Penggerak maka ia dalam keadaan tidak abadi. Apabila dia diberkahi oleh Hyang Widhi maka ia mencapai kebahagiaan sejati dan abadi.

Makna dari sloka upanisad di atas yakni sekalipun anda telah melaksanakan disiplin kehidupan suci dan membebaskan atman dari ikatan-ikatan, namun bila anda tidak menyadarkan atman bahwa Brahmanlah atman, maka anda belum mencapai moksa

NARKOBA DALAM PERSPEKTIF HINDU

Dewasa ini penggunaan narkoba apapun jenisnya dimasyarakat semakin memprihatinkan. Hampir semua golongan masyarakat pernah tersangkut kasus narkoba, hal inilah yang menjadikan Indonesia umumnya dan Bali khususnya menjadi target sasaran pemasaran barang haram tersebut. Dalam pandangan Hindu penggunaan narkoba dapat dimasukkan sebagai bagian dari Sad Ripu yaitu Enam musuh dalam diri, dimana meliputi: Kama(hawa napsu), Lobha(tidak pernah puas dengan apa yang ada), Krodha(marah), Mada(mabuk),Moha(kebingungan) dan Matsarya(iri/dengki). Orang yang telah menkonsumsi narkoba bahkan yang sudah ketagihan telah dikuasai oleh Sad Ripu.
Dengan mengkonsumsi narkoba itu artinya pengguna tidak dapat menahan atau mengendalikan napsu(kama) untuk menjaga batas-batas wajar dan benar tentang apa yang patut dikonsumsi dan apa yang tidak patut dinikmati. Kama yang tak terkendalikan membuat seseorang tidak akan pernah merasa puas dengan apa yang bisa dinikmati.

Orang yang kecanduan narkoba cenderung pemarah, apalagi jika ketergantungan akan narkoba tidak dapat dipenuhi, hal ini berpengaruh meningkatnya angka kejahatan. Krodha yang dipengaruhi narkoba menyebabkan seseorang menghalalkan segala cara untuk mendapatkannya.

Mada(mabuk), para pecandu narkoba tidak dapat terlepas dari kondisi mada(mabuk) dimana perasaan bahagia, senang tanpa beban dihanyutkan oleh ilusi, halusinasi dan mimpi-mimpi kosong. Keadaan ini sering menimbulkan masalah sosial seperti perkelahian, tawuran dll.

Akibat lain dari narkoba adalah Moha(linglung), narkoba mengakibatkan pola pikir seseorang tidak sehat, fisik akan rapuh. Pelan tapi pasti pecandu narkoba telah menggali kubur bagi dirinya sendiri :p.

Pecandu narkoba cenderung sensitif dengan lingkungan sosial sekitarnya, bagi anggota keluarga yang terlanjur memiliki pecandu narkoba hendaknya memberika dukungan untuk mampu lepas dari jeratan narkoba. Banyak hal yang bisa dilakukan untuk melepaskan diri dari pelukan Sad Ripu narkoba.

Didalam Bhagawad-gita disebutkan:

"Kenikmatan yang berasal dari hubungan dengan duniawi(termasuk narkoba) hanya merupakan sumber penderitaan belaka, ada awalnya dan ada akhirnya. Seorang budiman ia tidak akan tertarik pada semua itu".

Bagi generasi muda Hindu, cara terbaik untuk terhindar dari jeratan narkoba adalah: meningkatkan sraddha bhakti dan pandai memilih teman dalam bergaul sehari-hari.

Penyalahgunaan zat adalah pola patologis penggunaan dan harus dibawa ke serta menjadi perhatian serius bagi para pihak yang berwenang. Meskipun banyak informasi tentang efek negatif penggunaan narkoba oleh pecandu narkoba, rata-rata banyak data menunjukkan bahwa isu atau objek dan subjek mempengaruhi banyak orang, baik orang muda maupun orang tua, karena efeknya signifikan.

Faktor faktor penyebab terjadinya penyalahgunaan narkoba dapat dikelompokkan menjadi 2 macam pada hal ini faktor internal dan faktor eksternal:

- Faktor Internal Pelaku

Penyebab kejiwaan atau factor internal yang menyebabkan seseorang terjerumus dalam narkoba antara lain sebagai berikut:

1. Perasaan Egois
Merupakan sifat yang dimiliki oleh setiap orang. Sifat ini menjadi malapetaka bagi setiap orang yang tidak bisa mengontrol emosi dan perilaku egoisnya, jika sifat ini telah menguasai seseorang maka narkoba bisa menjadi salah satu pelampiasannya.

2. Kehendak Ingin Bebas
Sifat ini adalah juga merupakan sifat dasar yang dimiliki manusia. Dalam masyarakat kehendak ingin bebas ini diatur dalam berbagai norma-norma yang dibuat oleh pemerintah, perasaan ini biasa muncul saat seseorang merasa diacuhkan dan merasa di kekang oleh orang lain. Hal ini merupakan factor yang cukup mengkhawatirkan karena jika seseorang mengalami hal seperti ini maka dia akan mudah jatuh dalam belenggu bahaya narkoba.

3. Rasa Ingin Tahu
Factor ini merupakan hal yang sangat sering terjadi di masyarakat, karena pada dasarnya manusia memiliki sifat keingintahuan yang tinggi terhadap sesuatu yang menjadi perbincangan di masyarakat dalam hal ini narkoba.

- Faktor Eksternal Pelaku

Jika ada faktor internal maka ada faktor eksternal adalah sebagai berikut:

1. Keadaan Ekonomi
Factor ini menjadi penyebab yang cukup mendasar dalam masyarakat, karena keadaan ekonomi yang tidak mumpuni maka orang yang bersangkutan melampiaskannya kepada narkoba.

2. Pergaulan Lingkungan
Lingkungan menjadi tempat bersosialisasi dengan masyarakat luas, namun dalam hal ini banyak juga pelaku-pelaku di lingkungan sekitar yang menjadi aura negative bagi sebagian orang, karena akan banyak ajakan-ajakan yang menjerumus kepada narkoba.

3. Kemudahan
Dalam hal ini yang dimaksud dengan kemudahan adalah akses yang didapat seseorang untuk mendapatkan narkoba, karena banyaknya tempat akses yang bisa digunakan narkoba dapat didapat melalui banyak pihak.

4. Kurangnya Pengawasan
Dalam hal pengawasan pemerintah menjadi pusat perhatian masyarakat terkait narkoba, dalam kehidupan bermasyarakat banyak tempat-tempat illegal yang menjadi persembunyian bagi para penjual narkoba serta bagi para pembelinya, pasar gelap juga menjadi salah satu aspek yang harus pemerintah selesaikan secepatnya.

5. Ketidaksenangan dengan Keadaan Sosial

Bagi seseorang yang merasa jengkel ataupun tidak senang dengan keadaan sosial, maka hal yang sering menjadi tempat pelampiasan yaitu narkoba, karena pada dasarnya walau bersifat sementara efek jangka Panjang dari narkoba tersebut akan membawa pelaku ke tindakan-tindakan yang lebih merugikan dirinya maupun orang lain suatu waktu.

Bahaya Narkoba
Dikutip dari BNN.go.id, ada banyak sekali bahaya dari pemakaian narkoba ini. Ada banyak bahaya narkoba bagi hidup dan kesehatan, di antaranya adalah:

- Dehidrasi

Penyalahgunaan zat tersebut bisa menyebabkan keseimbangan elektrolit berkurang. Akibatnya badan kekurangan cairan. Jika efek ini terus terjadi, tubuh akan kejang-kejang, muncul halusinasi, perilaku lebih agresif, dan rasa sesak pada bagian dada. Jangka panjang dari dampak dehidrasi ini dapat menyebabkan kerusakan pada otak. Efek narkoba ini sangatlah berbahaya bagi tubuh dan dapat menyebabkan kematian.

- Halusinasi

Halusinasi menjadi salah satu efek yang sering dialami oleh pengguna narkoba seperti ganja. Tidak hanya itu saja, dalam dosis berlebih juga bisa menyebabkan muntah, mual, rasa takut yang berlebih, serta gangguan kecemasan. Apabila pemakaian berlangsung lama, bisa mengakibatkan dampak yang lebih buruk seperti gangguan mental, depresi, serta kecemasan terus-menerus. Halusinasi yang dialami pelaku dapat berdampak buruk jika terjadi di dalam masyarakat, karena efek dari halusinasi itu sendiri bisa bermacam-macam bentuknya.

- Menurunnya Tingkat Kesadaran

Pemakai yang menggunakan obat-obatan tersebut dalam dosis yang berlebih, efeknya justru membuat tubuh terlalu rileks sehingga kesadaran berkurang drastis. Beberapa kasus si pemakai tidur terus dan tidak bangun-bangun. Hilangnya kesadaran tersebut membuat koordinasi tubuh terganggu, sering bingung, dan terjadi perubahan perilaku. Dampak narkoba yang cukup berisiko tinggi adalah hilangnya ingatan sehingga sulit mengenali lingkungan sekitar. Dampak dari narkoba ini adalah yang paling sering terjadi karena jika pada dosis berlebih pelaku akan mengalami lupa ingatan atau amnesia terhadap lingkungan sekitar yang bisa berjangka waktu pendek ataupun panjang.

- Kematian

Dampak narkoba yang paling buruk terjadi jika si pemakai menggunakan obat-obatan tersebut dalam dosis yang tinggi atau yang dikenal dengan overdosis. Pemakaian sabu-sabu, opium, dan kokain bisa menyebabkan tubuh kejang-kejang dan jika dibiarkan dapat menimbulkan kematian. Akibat terburuk ini dapat terjadi jika overdosis berlebihan terhadap narkoba bagi pelaku.

- Gangguan Kualitas Hidup

Bahaya narkoba bukan hanya berdampak buruk bagi kondisi tubuh, penggunaan obat-obatan tersebut juga bisa mempengaruhi kualitas hidup misalnya susah berkonsentrasi saat bekerja, mengalami masalah keuangan, hingga harus berurusan dengan pihak kepolisian jika terbukti melanggar hukum.

Pemakaian zat-zat narkotika hanya diperbolehkan untuk kepentingan medis sesuai dengan pengawasan dokter dan juga untuk keperluan penelitian. Pada kehidupan narkoba tidak memberikan efek positif lain melainkan memberikan efek negative yang dapat merugikan diri sendiri ataupun orang lain, dalam hal ini kualitas hidup pribadi menjadi terganggu akibat penyalahgunaan narkoba, oleh karena itu penggunaan narkoba disarankan untuk dihindari agar tidak menjadi ketergantungan.

DAFTAR HADIR BIMBINGAN DAN PENYULUHAAN

HARI/ TGL : 04 / 05 / 2024
TEMPAT : Br karanganyar nyuntebel

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Ni Km Rani savitri	Br. Karanganyar	
2	Ni KM Trisna kartika P	Br. Karanganyar	
3	Ni Km Fina Damayanthi	Br. Karanganyar	
4	Ni KD Onika Lastini	Br. Karanganyar	
5	Ni Komang Novia Cintya Dewi	Br. Karanganyar	
6	Ni Kadek Adinda Prativi	Br. Karanganyar	
7	Ni Komang Fitri Satianingsih	Br. Karenganyar	
8	Ni Luh Putu NOVI widiyantini	Br. karanganyar	
9	NI PUTU AYU ANGGRENI	— " —	
10	Ni Made Ayu Astiti	— " —	
11	Ni Putu Via Prativiningsih	— " —	
12	Ni Kadek Yuna Bagiontari	— " —	
13	I Kadek Ardi wiraguna	— " —	
14	I Putu ady witrawan	— " —	
15	I Made Heri Widiantara	— " —	
16			
17			
18			
19			
20			
21			
22			
23			
24			

Mengetahui
Keliang Sekaa Truna

I Made Krisna Dwipayana

Penyuluh Agama Hindu

I Kadek Arya Semara Dwipa, S.Pd

Pembinaan ring st tunas mekar

DAFTAR HADIR

Hari/ Tanggal : Sabtu, 4/5/2024
Pukul :
Tempat : di wantilan banjar tauman

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	2	3	4
1	Ni PT Ratna Dwicahyani	Tauman	[signature]
2	Ni Luh Tina Tisna Dewi	—— 11 ——	[signature]
3	Ni Kt Ayu widianingsih	—— 11 ——	[signature]
4	Ni Putu wini Sartika Dewi	—— 11 ——	[signature]
5	Ni Putu calista ertaliana	—— 11 ——	[signature]
6	Ni Putu Pika marta Dewi	—— 11 ——	[signature]
7	Ni Putu Nathania Dewi	—— 11 ——	[signature]
8	Ni Ketut Nika pusplitasari	—— 11 ——	[signature]
9	Ni Putu Sasmitayani	—— 11 ——	[signature]
10	Ni Putu Amelia swandari	—— 11 ——	[signature]
11	Ni Komang Nia Indah Sari	—— 11 ——	[signature]
12	Ni Komang Purwaningsih	—— 11 ——	[signature]
13	Ni Komang Nisa prabawati utami	—— 11 ——	[signature]
14	Ni Putu Sri udayani	—— 11 ——	[signature]
15	Ni putu dlah Aprioni	—— 11 ——	[signature]
16	Ni Komang Rani Aulia Dewi	—— 11 ——	[signature]
17			
18			
19			
20			

Mengetahui,

STT MEKAR SARI KARANGASEM

[signature]

Putu angga priadi

Penyuluh agama Hindu

[signature]

I Kd. Arya Semara Putra S.Pd

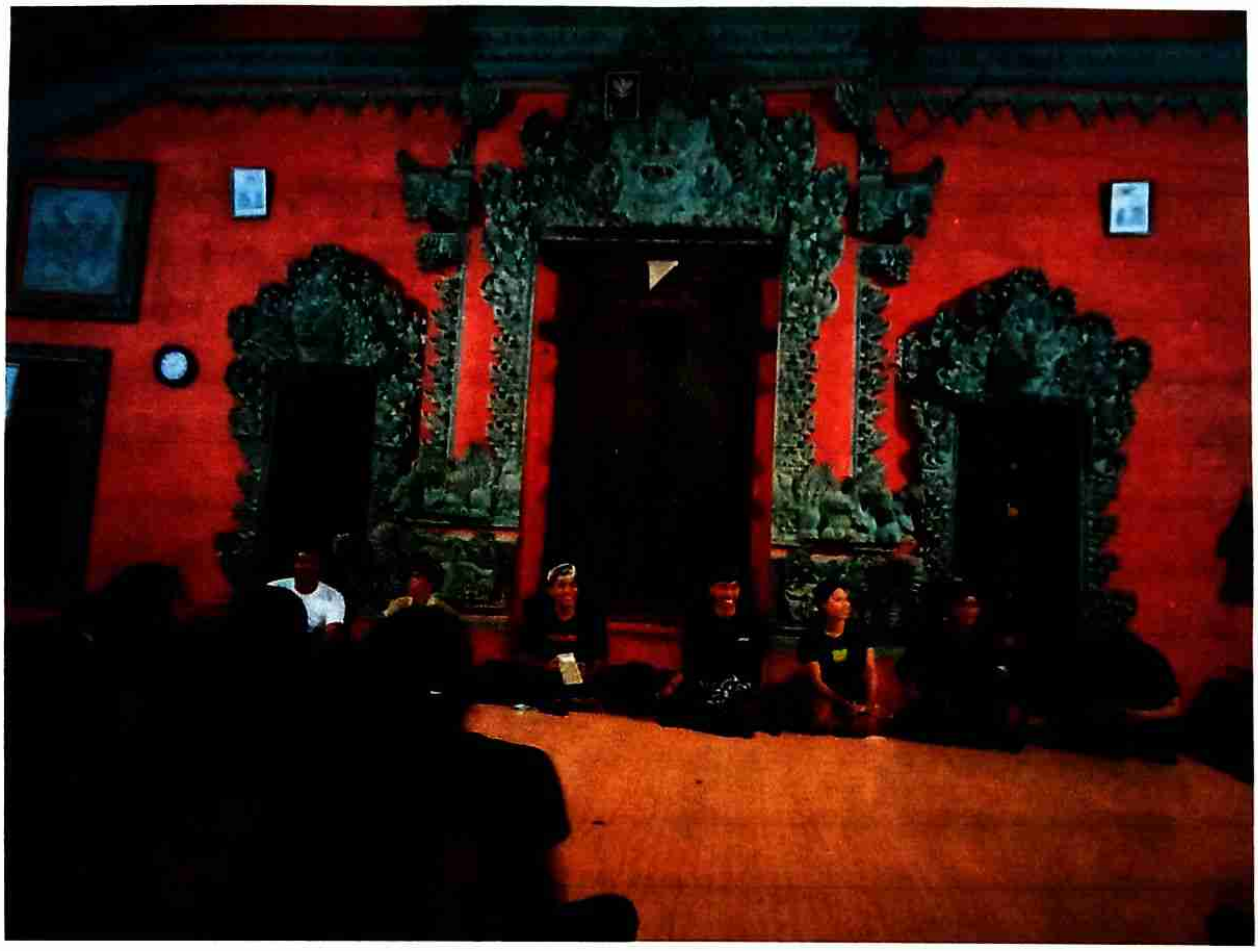

Pembinaan ring st mekar sari

DAFTAR HADIR BIMBINGAN DAN PENYULUHAAN

HARI/ TGL : 11-05-2024
TEMPAT : Br. Karanganyar

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	MD Mahesa Dwi Suputra	Br Karangayar	
2	Ikadek Purna yasa	Br. karanganyar	
3	I Kadek Juli widiantara	Br. karanganyar	
4	I kadek cahya kencana Putra	Br. karanganyar	
5	I Ketut Apriana cipranadi	Br. karanganyar	
6	Putu Surya Andika Putra Surat	—11—	
7	Iwayan Editya Apriawan dit	—11—	
8	I kadek Dika wirawan	—11—	
9	I wayan kodi widiarta	—11—	
10	I Gede Yadi artana	—11—	
11	I kadek Deo Andika Putra	—11—	
12	I Komang Rizky Wirawan	—11—	
13	I made indra saputrai	—11—	
14	I kadek alit	—11—	
15	I Gede Ariesta Putra wirahana	—11—	
16	I Komang Anjar Widiadnyana	—11—	
17	I Gede Yuda Bagiantara	—11—	
18			
19			
20			
21			
22			
23			
24			

Mengetahui
Keliang Sekaa Truna

I Made Krisna Dwipayana

Penyuluh Agama Hindu

I Kadek Arya Semara Dwipa, S.Pd

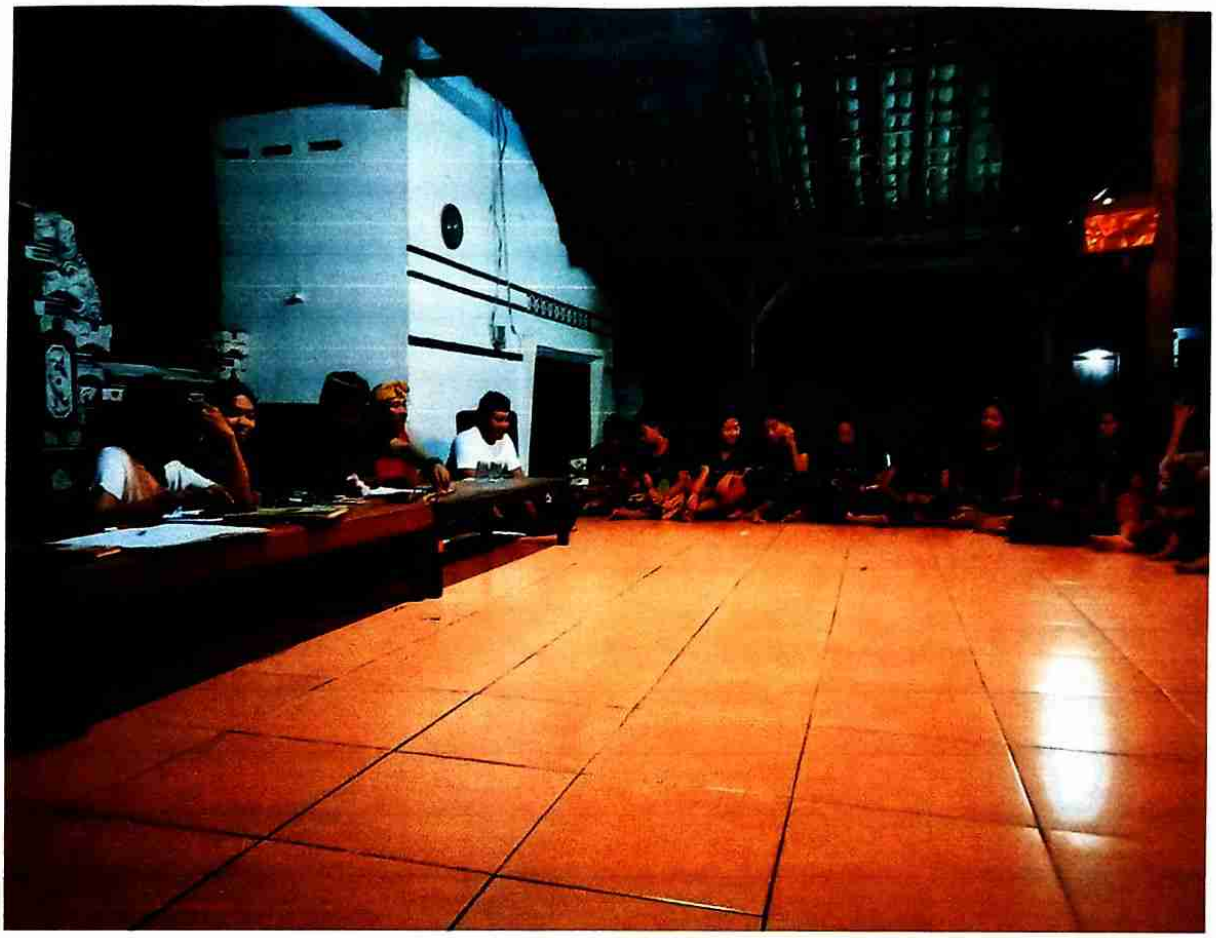

pembinaan ring st tunas mekar

DAFTAR HADIR

Hari/ Tanggal : Minggu / 12 05 / 2024
Pukul :
Tempat : Br. Tauman

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	2	3	4
1	Ni PT Ratna Dwicahyani	Tauman	[signature]
2	Ni Luh Tina Tiona Dewi	— II —	[signature]
3	Ni Kt Ayu widianingsih	— II —	[signature]
4	Ni Putu wini Sartika Dewi	— II —	[signature]
5	Ni Putu calista ertaliana	— II —	[signature]
6	Ni Putu Rika marta Dewi	— II —	[signature]
7	Ni Putu Nathania Dewi	— II —	[signature]
8	Ni Ketut Nika puspitasari	— II —	[signature]
9	Ni Putu Sasmitayani	— II —	[signature]
10	Ni Putu Amelia swandari	— II —	[signature]
11	Ni Komang Nia Indah Sari	— II —	[signature]
12	Ni Komang Purwaningsih	— II —	[signature]
13	Ni Komang Nisa Prabawati utami	— II —	[signature]
14	Ni Putu Sri udayani	— II —	[signature]
15	Ni putu dlah Aprioni	— II —	[signature]
16	Ni Komang Rani Aulia Dewi	— II —	[signature]
17			
18			
19			
20			

Mengetahui,

STT MEKAR SARI KARANGASEM BR. TAUMAN NYUH TEBEL MANGGIS

[signature]

I Putu angga pradi

Penyuluh Agama Hindu

[signature]

I Kd. Arya Semara Pucin S.Pd

Pembinaan ring st mekar sari

DAFTAR HADIR BIMBINGAN DAN PENYULUHAAN

HARI/ TGL : Sabtu, 18 Mei 2024.
TEMPAT : Br. Tengah, Desa Nyuhtebel

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	I Putu Andi Suartawan	Br. Tengah	
2	Ni Putu Santa Mirasti Putri	Br. Tengah	
3	Ni Nengah Mita purnami	Br. Tengah	
4	Ni Made Pranidha Wedari Prasta	Br. Tengah	
5	Ni Kadek Yuni Ari Swastini.	Br. Tengah.	
6	Ni Putu Tita Berliana Matra	Br. Tengah.	
7	I Made Gangga Saputra	Br. Tengah.	
8	I kadek angga Juli merta yasa	Br. Tengah	
9	I Putu Edi Muliarta	Br. Tengah	
10	I KM MAHESA ARDINATA	Br Tengah	
11	I Putu Agus Suardhana	Br. tengah	
12	I Komang Adi Angga Asetiawan	Br. tengah	
13	I Kadek Ida Wirya Darma Putra	Br. tengah	
14	iGO Purna Wijaya	BR. tengah	
15	ketut Suartama	BR. tengah	
16	i kadek jasa Darma putra.	BR tengah	
17	I komang satya permana adi Putra	BR. tengah	
18	I kadek ardiasa satria wiguna. P	BR tengah	
19	I Putu agus ayudha mahandika	Br tengah	
20	I kadek Giri Saputra	Br. Tengah	
21	I Made Yuga Tirthana dipufra	Br. Tengah	
22	I Kadek Adi Wiraguna	Br. Tengah	
23	Ni Kadek Yenny Suryani	Br. Tengah	
24	I Ketut Yudistira	Br. Tengah	

Mengetahui

I Kadek Adi Wiraguna, S.Kom

Penyuluh Agama Hindu

I Kd. Arta Semara Kerta SPd

Pembinaan ring st yowana wira dharma

Daftar Hadir Bimbingan/Penyuluhan

Hari/Tgl : Sabtu/ 18/ 5/ 2024

Tempat : Br. adat Karanganyar

No	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN	KET
1	I Km Tantra	Br. Kr. Anyar	[signature]	
2	I Km Sutama	— " —	[signature]	
3	I Wy Bare	— " —	[signature]	
4	I Wy Nurdana	— " —	[signature]	
5	I KM SUASTIKA	— " —	[signature]	
6	I Komang Ananda	— " —	[signature]	
7	Kt Latri	— " —	[signature]	
8	I Wyn Carta.	— " —	[signature]	
9	NGH. Suana.	— " —	[signature]	
10	I Kt Sukartika	— " —	[signature]	
11	W. [illegible]	— " —	[signature]	
12	I NGH GIRI GUNAR	Karanganyar	[signature]	
13	I MD. Suardika.	— " —	[signature]	
14	I PUTU SUKARTA	— " —	[signature]	
15	I Ngh Darta	— " —	[signature]	
16	I MD SUGIARTAMA	— " —	[signature]	
17	I Wayan Budiana	Br. Kr. Anyar	[signature]	
18	I Kt Sukendra.	Br. KARANGANYAR	[signature]	
19	I Kd AGUS YUDIANTARA	— " —	[signature]	
20	I Nengah Warti	— " —	[signature]	
21	I Km. TRI YANA	— " —	[signature]	
22	I Nengah Sumarta.	Br. Karanganyar	Stut	
23	I Komang Arsa.	— " —	[signature]	
24	Wyn Budiarsana	Br. Karanganyar	[signature]	
25	I Wyn Surati	— " —	[signature]	

Mengetahui,

[signature]

BANJAR ADAT KARANGANYAR

I Wayan Semadi

Amlapura, 18 Mei/2024

Penyuluh Agama Hindu

[signature]

I Kd. Arya Semara Putra S.Pd

Pembinaan ring banjar adat karanganyar

DAFTAR HADIR BIMBINGAN DAN PENYULUHAAN

HARI/ TGL : Minggu 19 Mei 2024
TEMPAT : Br. Tengah, Desa Nyuhtebel

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	I Putu Andi Suartawan	Br. Tengah	
2	Ni Putu Sarita Mirasti Putri	Br. Tengah	
3	NI Nengah Mita purnami	Br. Tengah	
4	NI Made Pranidha Wedari Prasta	Br. Tengah	
5	Ni Kadek Yuni Ari Swastini.	Br. Tengah.	
6	Ni Putu Tita Berliana Matra	Br. Tengah.	
7	I Made Gangga Saputra	Br. Tengah.	
8	I Kadek angga Juli merta yasa	Br. Tengah	
9	I Putu Edi Muliarta	Br. Tengah	
10	I KM MAHESA ARDINATA	Br Tengah	
11	I Putu Agus Suardhana	Br. tengah	
12	I Komang Adi Angga Astiawan	Br. tengah	
13	I Kadek Ida Wirya Darma Putera	Br. tengah	
14	IGD Purna Wijaya	BR. tengah	
15	ikeiui Suariama	BR. tengah	
16	i kadek Jasa Darma purra.	BR tengah	
17	I komang satya Permana adi Putra	BR. tengah	
18	I kadek ardiasa satria wiguna. P	BR tengah	
19	I Putu agus yudha mahandika	Br tengah	
20	I kadek Giri Saputra	Br. Tengah	
21	I Made Yuga Tirthana diputra	Br. Tengah	
22	I Kadek Adi Wiraguna	Br. Tengah	
23	Ni Kadek Yenny Suryani	Br. Tengah	
24	I Ketut Yudistira	Br. Tengah	

Mengetahui

I Kadek Adi Wiraguna, S.Kom

Penyuluh Agama Hindu

I Ed. Aryan Semara Putra S.Pd

DAFTAR HADIR

Hari/ Tanggal : Rabu / 15 05/2024
Pukul :
Tempat : B. / Karangasri

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	2	3	4
1	IKM - SIKA	NYUH TEBEL	
2	I Km. Litra	"	
3	Ikt. Adi Suantara	-"-	
4	I NGH. Gerie. M	-"-	
5	I Wyn. Witi	-"-	
6	I MDH WIDRA	-"-	
7	I NGH. RETIM	-"-	
8	I MD AGUS ARDIKA YUDA	-"-	
9	I nengah Sumarta.	Nyuh tebel,	
10	I Nyoman Arsa	-"-	
11	I Wyn Budiarsana	Nyuh tebel	
12	I Wyn Sadra	Nyuh tebel	
13	Km. Eva Kusumayadi	Nyuh tebel	
14	[illegible]	— —	
15	I Ngh Warka	Nyuh tebel	
16	I Wyn SURATI	Nyuh tebel	
17	I NGH Badra	Nyuh Tebel	
18	I Wyn SUARNA	-"-	
19	I NENGAH SUATAYASA	-"-"-	
20	I Wyn Kandra	Nyuh tebel	

Mengetahui,

KARANGANYAR

[illegible] Sumadi

Penyuluh Agama Hindu

I Kd. Arta Semara Putra S.Pd

Pembinaan ring banjar adat karanganyar

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
PENYULUH AGAMA HINDU
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail : kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN PUBLIKASI VIDEO DAN ATAU MATERI PENYULUHAN DI MEDIA DIGITAL

I. Data Penyuluh

Nama	:	I Kadek Arya Semara Dwipa, S.Pd
Tempat/Tgl.Lahir	:	Amlapura,11 Maret 1990
NO REG	:	18.05.19900311025
Pendidikan Terakhir	:	S1 Pendidikan Agama Hindu
Pangkat Gol.Ruang	:	-
Jabatan Penyuluh	:	Penyuluh Agama Non Pns
Bidang	:	Agama Hindu
Unit Kerja	:	Kamenag Kab. Karangasem

II Pelaksanaan Hari/Tanggal : Rabu ,19 Mei 2024

III Sasaran Kelompok Media Sosial :
1. Pah manggis
2. Pah Non PNS Karangasem

IV Materi : Dharma sebagai dasar kehidupan dalam kitab sarasacamuscaya

Dharma hukum hendaknya dipedomani dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dalam pengabdian hidup ini guna mewujudkan hidup yang sejahtera dan bahagia. Demikian hendaknya perbuatan kita dalam keseharian, betapapun sibuknya sampai terengah-engah dalam melaksanakan dharma. Usahakanlah sebagai sambilan mencari harta dalam kesibukan hidup ini. Tak ubahnya bagaikan sepasang lembu atau sapi yang menyandang bajak pada belakangnya, mengelilingi sawah sambil mencabut rumput yang dekat padanya sehingga menjadi senang. Dalam hal ini dharma adalah suatu hukum hindu yang sebagai dasar untuk mempedomani hidup ini dimana sebagai manusia harus wajib tahu dasar-dasar dharma sebagai tuntunan hidup supaya nanti untuk memperoleh sesuatu tujuan harus berdasarkan dharma sumber bacaan (Sarascamuscaya, sloka 51)

V. Bukti Fisik Kegiatan : Screnshot / tangkapan layer

VI. Penutup : Demikian laporan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Amlapura, 19 mei 2024
Penyuluh Agama Hindu

I Kadek Arya Semara Dwipa, S.Pd
No Reg. 18.0519900311025

DOKUMENTASI KEGIATAN

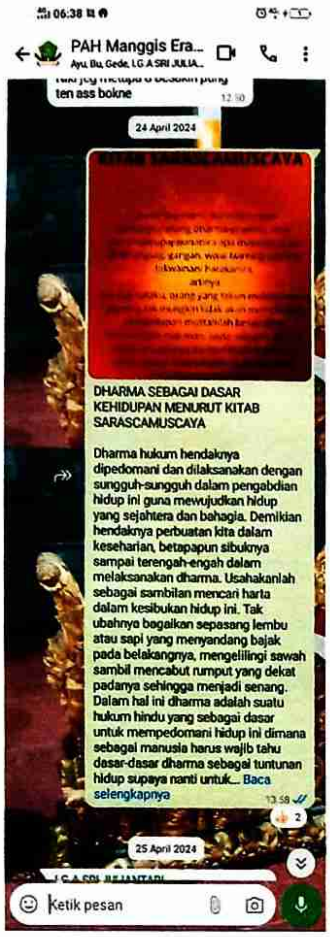

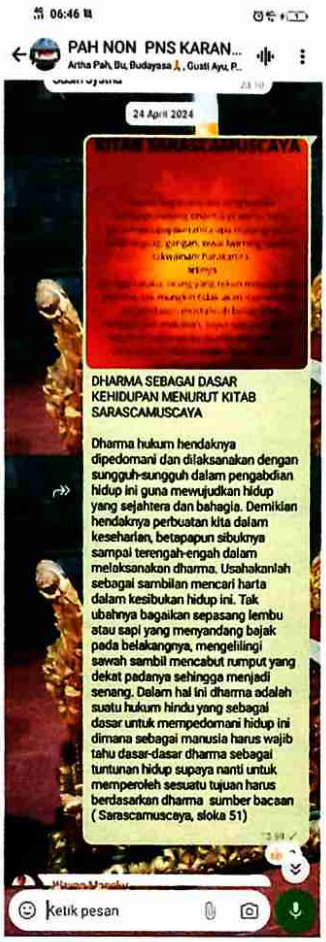

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
PENYULUH AGAMA HINDU
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail : kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN PUBLIKASI VIDEO DAN ATAU MATERI PENYULUHAN DI MEDIA DIGITAL

I. Data Penyuluh

Nama	:	I Kadek Arya Semara Dwipa, S.Pd
Tempat/Tgl.Lahir	:	Amlapura,11 Maret 1990
NO REG	:	18.05.19900311025
Pendidikan Terakhir	:	S1 Pendidikan Agama Hindu
Pangkat Gol.Ruang	:	-
Jabatan Penyuluh	:	Penyuluh Agama Non Pns
Bidang	:	Agama Hindu
Unit Kerja	:	Kamenag Kab. Karangasem

II Pelaksanaan Hari/Tanggal : Kamis ,20 Mei 2024

III Sasaran Kelompok Media Sosial :
1. Pah manggis
2. Pah Non PNS Karangasem
3. Seke Pat D'Gedong Residence

IV Materi : SATYA (KEBENARAN)

DRSTANUBHUTAMARTHAM YAH PSRTO NA VINIGUHATE
YATHABHUTAPPRAVADITVADITYETAT SATYALAKSANAM
SARASAMUSCAYA . 19 SLOKA 133

ARTINYA
CIRI ORANG YANG CINTA KEBENARAN, (ADALAH DEMIKIAN) JIKA ADA SESUATU YANG DITANYAKAN SEKALI-KALI IA TIDAK MENYEMBUNYIKANNYA, TETAPI DIBERITAHUAKAN OLEHNYA MENURUT KEJADIAN SEBENARNYA, DAN SECARA JUJUR SEGALA YANG DIKETAHUINYA ; YANG DEMIKIAN, ITULAH PERILAKU SETIA KEPADA KEBENARAN.

Dalam ajaran agama hindu kita diajarkan tentang adanya kebenaran yang hakiki dimana dalam kutipan sloka diatas adalah ciri orang yang melaksanakan suatu ajaran satya atau kebenaran , adalah menceritakan suatu kejadian yang sebenar-benar terjadi sesuai apa yang dilihat itu suatu perilaku yang setia pada kebenaran menjungjung tinggi akan keadilan dalam agama hindu.
Dikenal dengan satya ini terdapat dalam kitab suci weda. Kita diajarkan berkata, berbuat, berpikir, secara jujur dan benar berdasarkan kutipan sloka diatas sebagai manusia yang memiliki sabda, bayu, idep sehingga inilah ciri-ciri orang yang setia pada kebenaran agar nantinya bisa mencapai suatu hasil perbuatan yang sesuai dengan karmanya. Idep inilah wajib dipakai secara benar yang berimbang dengan kata hati kita sehingan menjadi sejalan beriringan, satua kesatuan yang hakiki. Orang yang setia kepada kebenaran akan lapang jalan hidup yang berdasar kitab-kitab ajaran agama sehingga apapun tujuan hidupnya pasti akan tercapai. Inilah ciri-ciri orang yang setia kepada kebenaran sebagai dasar untuk mejalankan hidup yang lebih baik.

V. Bukti Fisik Kegiatan : Screnshot / tangkapan layer

VI. Penutup : Demikian laporan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Amlapura, 20 Mei 2024
Penyuluh Agama Hindu

I Kadek Arya Semara Dwipa, S.Pd
No Reg. 18.0519900311025

DOKUMENTASI KEGIATAN

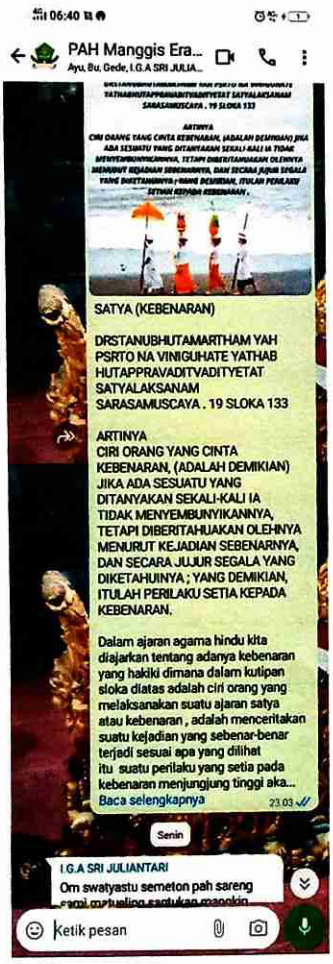

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
PENYULUH AGAMA HINDU
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail : kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN PUBLIKASI VIDEO DAN ATAU MATERI PENYULUHAN DI MEDIA DIGITAL

I.	Data Penyuluh	Nama	:	I Kadek Arya Semara Dwipa, S.Pd
		Tempat/Tgl.Lahir	:	Amlapura,11 Maret 1990
		NO REG	:	18.05.19900311025
		Pendidikan Terakhir	:	S1 Pendidikan Agama Hindu
		Pangkat Gol.Ruang	:	-
		Jabatan Penyuluh	:	Penyuluh Agama Non Pns
		Bidang	:	Agama Hindu
		Unit Kerja	:	Kamenag Kab. Karangasem
II	Pelaksanaan Hari/Tanggal	: jumat ,21 Mei 2024		
III	Sasaran Kelompok Media Sosial	: 1. Pah manggis 2. Alumni SMP 5 Amlapura		
IV	Materi	: TUJUAN HIDUP MENJADI MANUSIA MENURUT KITAB SARASACAMUSCAYA Dalam agama hindu dikatakan bahwa semua mahluk hidup itu semua baik namun yang lahir menjadi manusialah yang dapat melaksanakan perbuatan baik ataupun buruk dimana hasil perbuatan tersebut akan mejadikan kelak mejadi pahalanya nanti inti dari sloka diatas adalah dikakatakan perbuatan baik ataupun perbuatan buruk meleburlah kedalam perbuatan baik sebab itu akan menjadi pahala atau hasil perbuatan nanti menjadi manusia kembali jadi dari sloka tersebut perbanyaklah berbuat baik sedikitlah berbuat buruk agar nanti tujuan hidup kita menjadi manusia agar berguna bagi umat maupun masyarakat dalam mejalankan kehidupan ini sehingga tujuan kita menjadi manusia nanti pasti akan menuju yang namanya moksa atau kesempurnaan yang abadi jadi perlu dipahami kita sebagai manusia pasti ada perbuatan baik maupun buruk sehingga patut dilebur ke perbuatan baik sehingga menjadi guna atau pahalanya ketika mejadi manusia kembali (punarbhawa) (Kitab Sarascamuscaya sloka Ke II)		
V.	Bukti Fisik Kegiatan	: Screnshot / tangkapan layer		
VI.	Penutup	: Demikian laporan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.		

Amlapura, 21 Mei 2024
Penyuluh Agama Hindu

I Kadek Arya Semara Dwipa, S.Pd
No Reg. 18.0519900311025

DOKUMENTASI KEGIATAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
PENYULUH AGAMA HINDU
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail : kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN PUBLIKASI VIDEO DAN ATAU MATERI PENYULUHAN DI MEDIA DIGITAL

I.	Data Penyuluh	Nama	:	I Kadek Arya Semara Dwipa, S.Pd
		Tempat/Tgl.Lahir	:	Amlapura,11 Maret 1990
		NO REG	:	18.05.19900311025
		Pendidikan Terakhir	:	S1 Pendidikan Agama Hindu
		Pangkat Gol.Ruang	:	-
		Jabatan Penyuluh	:	Penyuluh Agama Non Pns
		Bidang	:	Agama Hindu
		Unit Kerja	:	Kamenag Kab. Karangasem
II	Pelaksanaan Hari/Tanggal	: sabtu ,22 Mei 2024		
III	Sasaran Kelompok Media Sosial	: 1. Pah manggis 2. Pah Non PNS Karangasem 3. Seke pat D'gedong residence		

IV Materi : Makna Caru dalam Agama Hindu

Caru adalah kurban suci, yang dalam sejarahnya caru (tawur) ini disebutkan diawali dari terjadinya kekacauan alam semesta yang mengganggu ketentraman hidup sebagai akibat dari godaan-godaan bhuta kala, sehingga Hyang Widhi Wasa menurunkan Hyang Tri Murti untuk membantu manusia agar bisa menetralisir dan selamat dari godaan-godaan para bhuta kala itu sehingga mulailah timbul banten "Caru" sebagaimana disebutkan dalam mitologi caru ini.

Dan dijelaskan pula bahwa, Caru (Mecaru; Pecaruan; Tawur) adalah suatu upacara yadnya yang bertujuan untuk keharmonisan bhuwana agung (alam semesta) dan bhuwana alit (mahluk Hidup) agar menjadi baik, indah, lestari sebagai bagian dari upacara Butha Yadnya.

Dengan demikian, upacara mecaru adalah aplikasi dari filosofi Tri Hita Karana, seperti yang disebutkan dalam Lontar Pakem Gama Tirta, agar terjadi keharmonisan dalam bh pecaruan ada yang dilakukan dalam bentuk kecil sehari-hari, disebut Nitya Karma, sedangkan upacara pecaruan disaat tertentu (biasanya lebih besar) disebut Naimitika Karma. Jadi dalam konsep agama hindu makna banten carau adalah dimana sebagai mengharmoniskan energi negatif menjadi energi positif. Menurut Lontar Dewa Tattwa membedakan jenis-jenis Caru dan Tawur sebagai berikut:

Yang diadakan bila ada kejadian tertentu misalnya: bencana, bencana alam, hama penyakit, gerhana matahari, huru-hara, perang, dll.
Yang diadakan: sehari-hari, hari tertentu, sasih (bulan) tertentu, dan warsa (tahun) tertentu.

Yang diadakan disuatu tempat: pekarangan, rumah, pura, sanggah, Banjar, Desa, seluruh pulau (Bali), seluruh dunia, danau, laut, hutan, gunung, dll.

V.	Bukti Fisik Kegiatan	:	Screnshot / tangkapan layer
VI.	Penutup	:	Demikian laporan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Amlapura, 22 mei 2024
Penyuluh Agama Hindu

I Kadek Arya Semara Dwipa, S.Pd
No Reg. 18.0519900311025

DOKUMENTASI KEGIATAN

TUGAS TAMBAHAN PENYULUH

KEGIATAN PEMBINAAN UMAT LEWAT PROGRAM MUTIARA ATAU LEWAT MEDIA SENI BONDRES DI TEGALINGGAH DAN DI DESA KUBU BANJAR SAMBILAKLAK